

## TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP KONSEP DAN PRAKSIS ASESMEN PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

### *LEVELS UNDERSTANDING CONCEPT AND PRACTICAL ASSESSMENT GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER*

Oleh: Ely Fauziyah, Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Ely\_fauziyah@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri se-kabupaten Brebes adalah tergolong sedang yaitu 48%, hasil penelitian dengan analisis data kualitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri se-kabupaten Brebes dalam kategori sedang dengan presentase 50%.

Kata kunci: pemahaman konsep dan praksis asesmen, guru bimbingan dan konseling

#### **Abstract**

*This study aimed to determine the level of understanding concept and practical assessment of the guidance and counseling teacher in state junior high school throughout regency Brebes. This study used survey research method with quantitative descriptive research type. The result with quantitative analysis data showed that the level of understanding concept and practical assessment of the guidance and counseling teacher in state junior high school throughout the district Brebes is classified as moderate by percentage of 48%, the result with qualitative analysis data showed that the level of understanding concept and practical assessment of the guidance and counseling teacher in state junior high school throughout the district Brebes is classified as moderate by percentage of 50%.*

*Keyword: concept and practical assessment, guidance and counseling teacher*

#### **PENDAHULUAN**

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014, pasal 1 ayat 4). Guru bimbingan dan konseling yang bertugas pada satuan pendidikan tetapi belum memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang ditentukan, secara bertahap ditingkatkan

kualifikasi akademik dan kompetensinya sehingga mencapai standar yang ditentukan. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 bahwa kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan formal dan nonformal adalah Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (PPBBK/K). Begitu pula dalam peningkatan kompetensi untuk mencapai standar tertentu. Kompetensi di bidang bimbingan dan konseling yang dimaksud yaitu mencakup kemampuan

pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor).

Tingkat kompetensi guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama Negeri se-Kabupaten Brebes tergolong tinggi dengan persentase 32,5% (Liya Husna Rizqiyain, 2014: 84). Hal ini tidak sebanding dengan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2015 di SMPN 2 Losari bahwa dalam keprofesionalan guru bimbingan dan konseling merasa belum profesional sebagai profesi bimbingan dan konseling. Dalam penguasaan konsep dan praksis asesmen, guru bimbingan dan konseling yang lulus tahun 80-an selalu melimpahkan kepada guru yang lebih muda karena anggapan tentang asesmen dalam modul adalah bersifat baru dan lebih mudah dipahami oleh guru muda. Berdasarkan pendapat tersebut, guru bimbingan dan konseling yang lulus tahun 80-an belum menguasai betul konsep dan praksis asesmen yang dipraktikkan di lapangan.

Hasil wawancara juga dilakukan di SMP Negeri 1 Kersana pada tanggal 12 November 2015 kepada salah satu guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling menyadari bimbingan dan konseling sebagai salah satu profesi namun keprofesionalan guru bimbingan dan konseling masih belum mencapai 100%. Dalam penguasaan konsep dan praksis asesmen, praktik di lapangan hasil asesmen yang diperoleh tidak langsung diadministrasikan sehingga program yang tersusun dalam pelaksanaannya kurang memiliki persiapan yang baik. Berdasarkan hasil

wawancara di sekolah ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling belum menguasai betul bagaimana cara mengadministrasikan hasil asesmen sehingga program yang tersusun sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara kedua sekolah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa guru bimbingan dan konseling masih belum memahami poin-poin penting dalam penguasaan konsep dan praksis asesmen dalam bimbingan dan konseling sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri se-kabupaten Brebes).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey. Metode penelitian survey digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), akan tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2007: 6).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2016 di kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dari penelitian ini guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes. Adapun sampel yang diambil adalah 13 sekolah dengan jumlah 50 guru bimbingan dan konseling yang dipilih menggunakan teknik *proportional sampling* pada setiap KORWIL (kordinator wilayah).

### **Prosedur**

Fenomena yang diteliti adalah pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap konsep dan praksis asesmen dalam bimbingan dan konseling. Kriteria ditentukan sebelum penelitian dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor. Data penelitian berupa data kuantitatif deskriptif diperoleh dari hasil pemberian tes yang dilakukan oleh peneliti pada guru bimbingan dan konseling.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam menentukan teknik yang digunakan, maka selanjutnya akan salah dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tes pemahaman. Tes merupakan

salah satu cara untuk mengukur besarnya tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan (Djemari Mardapi, 2008: 67).

Metode tes digunakan karena memiliki beberapa keunggulan. Menurut Subino (1987: 5), keunggulan tes benar salah adalah :

1. Memungkinkan penyusun soal tes memasukkan bahan sebanyak-banyaknya tanpa khawatir akan waktu pengerjaannya.
2. Memungkinkan penyusun soal tes untuk mengajukan masalah-masalah yang praktis.
3. Relatif mudah disusun.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat satu macam tes untuk guru bimbingan dan konseling yang akan mengungkap tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling. Tes yang digunakan adalah tes objektif bentuk benar salah dengan pembetulan dimana responden hanya diminta untuk memilih jawaban B (jika pernyataan dianggap benar) dan S (jika pernyataan dianggap salah). Alasan peneliti menggunakan tes ini adalah peneliti ingin memperoleh jawaban dari guru bimbingan dan konseling sesuai dengan data yang ingin diungkap. Tes dalam penelitian ini memiliki pilihan jawaban, dimana responden cukup menjawab pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (*option*).

### **Teknik Analisis Data**

Jenis penelitian kuantitatif deskriptif adalah teknik penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, penghitungan

modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase (Sugiyono, 2007: 148). Pendekatan kuantitatif deskriptif juga disajikan dalam bentuk angka dan persen, grafik, serta varians (Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2013: 18).

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Interval Nilai	Interpretasi
1	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan:

$\mu$  = Skor rerata ideal yang dicapai instrumen  
 $= \frac{1}{2}$  (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

$\sigma$  = Simpangan baku ideal yang dicapai Instrumen  
 $= \frac{1}{6}$  (skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

X = Skor responden

Skor tertinggi ideal = Skor tertinggi yang mungkin diperoleh responden dari seluruh jawaban

Skor terendah ideal = Skor terendah yang mungkin diperoleh responden dari seluruh jawaban.

(Saifuddin Azwar, 2013: 145)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara kuantitatif deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman tentang penguasaan konsep dan praksis asesmen pada 50 guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2016 sampai dengan 21 April. Adapun aspek

yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman dalam: (1) menguasai hakikat asesmen; (2) memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling; (3) menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling; (4) mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli; (5) memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli; (6) memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi actual konseli berkaitan dengan lingkungan; (7) mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling; (8) menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat; dan (9) menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

Sebelum membahas hasil dan pembahasan penelitian, terlebih dahulu kami sampaikan gambaran umum mengenai hasil penelitian dalam bentuk tabel yang berisi nilai skor rata-rata, simpangan baku hasil dari perhitungan statistik juga skor tertinggi ideal dan skor terendah ideal menurut guru bimbingan dan konseling. Adapun hasil gambaran tersebut secara umum disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 . Skor Analisis Deskriptif Kuantitatif Pemahaman Konsep dan Praksis Asesmen

Nilai	Data	Data
	Kuantitatif	Kualitatif
Rataan statistic	52.8	52.8
Simpangan baku statistic	6.6	6.6
<i>Median</i>	54	54

Modus	55	55
Skor tertinggi ideal	66	66
Skor terendah ideal	35	35
Rataan ideal	50.5	50.5
Simpangan baku ideal	5.2	5.2

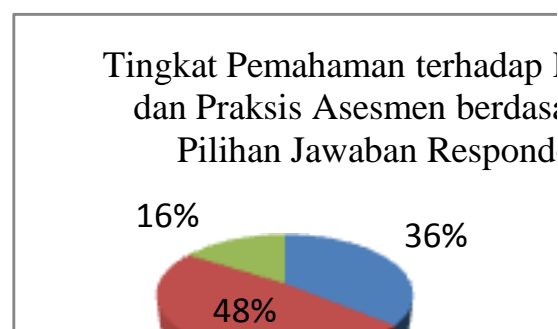
Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, data tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 52,8, nilai median 54, data yang paling banyak muncul (modus) 55. Untuk mengetahui kecenderungan hasil pengukuran digunakan rerata ideal sebagai kriteria pembanding. Gambaran mengenai kategori kecenderungan pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada tabel gambar berikut :

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Pemahaman terhadap Konsep dan Praksis Asesmen pada Jawaban Pilihan Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$56 \leq X$	Tinggi	18	36
$45 \leq X < 56$	Sedang	24	48
$X < 45$	Rendah	8	16

Dari tabel 4. di atas diperoleh gambaran bahwa komponen menampilkan pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen dalam bimbingan dan konseling sebanyak 36% dalam kategori tinggi. Dalam kategori sedang sebanyak 48%, dan pada kategori rendah sebanyak 16%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap konsep dan praksis asesmen di sekolah menengah pertama se-Kabupaten Brebes berada dalam kategori sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk

diagram akan tampak seperti gambar yang akan disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman terhadap Konsep dan Praksis Asesmen berdasarkan Pilihan Jawaban Responden

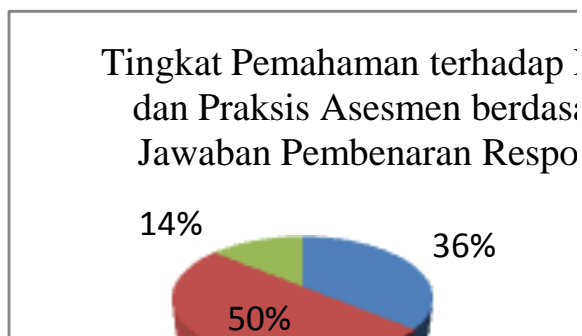
Berdasarkan hasil analisis kuantitatif pada jawaban pembenaran responden, data tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 510,4, nilai median 11,5, data yang paling banyak muncul (modus) 0. Untuk mengetahui kecenderungan hasil pengukuran digunakan rerata ideal sebagai kriteria pembanding. Gambaran mengenai kategori kecenderungan pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada tabel gambar berikut :

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Pemahaman dalam Penguasaan Konsep dan Praksis Asesmen berdasarkan Jawaban Pembeneran Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$56 \leq X$	Tinggi	18	36
$45 \leq X < 56$	Sedang	25	50
$X < 45$	Rendah	7	14

Dari tabel 5. di atas diperoleh gambaran bahwa komponen menampilkan pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen dalam bimbingan dan konseling sebanyak 36% dalam kategori tinggi. Dalam kategori sedang sebanyak 50%, dan pada kategori rendah sebanyak 14%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam penguasaan konsep dan praksis asesmen di sekolah menengah pertama se-Kabupaten Brebes berada dalam kategori sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan tampak seperti gambar yang akan disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Tingkat Pemahaman dalam Penguasaan Konsep dan Praksis Asesmen pada Jawaban Pembetulan Responden

### Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah menengah pertama negeri se-kabupaten Brebes tentang pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor disebutkan bahwa konsep dan praksis asesmen meliputi menguasai hakikat asesmen; memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling; menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling; mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli; memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli; memilih dan

mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling; mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling; menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat; dan menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

Konsep dan praksis asesmen ini sangat penting untuk dipahami oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan tanpa adanya pemahaman yang baik dalam konsep dan praksis asesmen, guru bimbingan dan konseling kurang baik juga dalam melaksanakan program kerja layanan bimbingan dan konseling. Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa program kerja layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik atau konseli dalam berbagai aspek perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen sesuai pilihan jawaban responden dalam kategori sedang dengan presentase 48%. Tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen ini diperkuat dengan adanya jawaban pembetulan yang diberikan responden. Hasil analisis kuantitatif tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen sesuai jawaban pembetulan responden yaitu dalam kategori sedang dengan presentase 50%. Dari presentase

diatas dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap konsep dan praksis asesmen di sekolah menengah pertama negeri se-kabupaten Brebes dalam kategori sedang. Dalam pelaksanaan di lapangan, ada kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bahwa guru bimbingan dan konseling dalam praksis asesmen dilakukan dengan baik karena memiliki pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen yang sedang, sehingga perlu banyak mempelajari dan memahami konsep dan praksis asesmen dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri se-kabupaten Brebes dalam kategori sedang dengan presentase 48%, hasil penelitian dengan analisis data kualitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri se-kabupaten Brebes dalam kategori sedang dengan presentase 50%. Hipotesis “Pemahaman terhadap konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri se-kabupaten Brebes dalam kategori sedang” terbukti

kebenarannya melalui penelitian yang telah dilakukan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk mengaktifkan guru bimbingan dan konseling dalam perkumpulan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) yang diadakan oleh Diknas yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman lebih luas khususnya terkait konsep dan praksis asesmen dalam bimbingan dan konseling.

#### 2. Bagi Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Diknas dan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konselor atau guru bimbingan dan konseling terhadap konsep dan praksis asesmen.

#### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji korelasi antara konsep dan praksis asesmen pada guru bimbingan dan konseling.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor*

*111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan  
Konseling pada Pendidikan Dasar dan  
Pendidikan Menengah. Jakarta*

Departemen Pendidikan Nasional. (2008).  
*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional  
Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar  
Kualifikasi Akademik dan Kompetensi  
Konselor. Jakarta*

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan  
Instrumen Tes dan Nontes. Yogyakarta:*  
MITRA CENDIKIA Press

Liya Husna Rizqiyain. (2014). *Hubungan  
Kompetensi Guru BK dengan  
Profesionalitas Layanan Bimbingan dan  
Konseling di SMP Negeri Se-Kabupaten  
Brebes. Skripsi. FDK-UINSUKA*

Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala  
Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*

Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2013. *Metode  
Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: UNY  
Press*

Subino. (1987). *Konstruksi dan Analisis Tes.*  
Jakarta : Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif  
Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta*